



**RSI SULTAN
AGUNG**
ISLAMIC TEACHING HOSPITAL

Rumah Sakit Sesuai Prinsip Syariah



TERAKREDITASI PARIPURNA
KARS



DSN-MUI

Mencintai Allah menyayangi Sesama
Berkhidmat Menyelamatkan Umat

**SURVEY BUDAYA KESELAMATAN PASIEN
SEBAGAI MODAL PENINGKATAN MUTU DAN KESELAMATAN
DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2020**



SURVEY BUDAYA KESELAMATAN PASIEN SEBAGAI MODAL PENINGKATAN MUTU DAN KESELAMATAN DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

TAHUN 2020

Ayu Sekar Melati, Sulistyoningsih
Komite Mutu & Keselamatan Pasien

ABSTRAK

Tujuan :

Mengetahui gambaran budaya keselamatan pasien di tingkat unit dan rumah sakit islam sultan agung semarang .

Metode : Penelitian potong lintang menggunakan kuesioner *Hospital Survey On Patient Safety Culture* yang telah terstandarisasi terhadap seluruh pegawai yang memenuhi kriteria.

Hasil :

Sebanyak 399 dari 399 responden yang telah diikutkan ke dalam penelitian (responden rate 100%). Nilai budaya di RS adalah baik yaitu dengan nilai 91% dengan dimensi ekspektasi dan kegiatan supervisor, team work unit, dan dukungan manajemen RS terhadap keselamatan pasien dengan nilai > 75%. Sedangkan sisanya masih membutuhkan perbaikan. Pada unit yang berhubungan dengan pasien 83%, serta faktor yang berhubungan dengan pelaporan insiden memiliki nilai sedang yaitu di persepsi positif 70% .

Kesimpulan :

Budaya keselamatan pasien di tingkat rumah sakit maupun unit kerja di RSI. Sultan agung belum sesuai standar

Kata Kunci : *Survey, budaya keselamatan pasien, rumah sakit*



BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pentingnya mengembangkan budaya pasien safety juga ditekankan dalam salah satu laporan institute of medicine " *To Err Is Human*" yang menyebutkan bahwa organisasi pelayanan kesehatan harus mengembangkan budaya keselamatan sedemikian sehingga budaya organisasi tersebut berfokus pada peningkatan reliabilitas dan keselamatann pelayanan pasien.

Keselamatan Pasien atau *Patient Safety* merupakan *issue Global* dan Nasional bagi rumah sakit dan merupakan komponen penting dari mutu pelayanan kesehatan, serta merupakan prinsip dasar dalam pelayanan pasien dan komponen kritis dalam manajemen mutu (WHO, 2004). Perhatian dan Fokus terhadap Keselamatan Pasien ini didorong oleh masih tingginya angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) atau *Adverse Event* (AE) di rumah sakit baik secara global maupun nasional. Data KTD di Indonesia masih sangat sulit diperoleh secara lengkap dan akurat, tetapi dapat diasumsikan tidaklah kecil (KKP-RS, 2006). Sebagai upaya memecahkan masalah tersebut dan mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih aman diperlukan suatu perubahan budaya dalam pelayanan kesehatan dari budaya yang menyalahkan individu menjadi suatu budaya di mana insiden dipandang sebagai kesempatan untuk memperbaiki sistem (IOM, 2000). Sistem pelaporan yang mengutamakan pembelajaran dari kesalahan dan perbaikan sistem pelayanan merupakan dasar budaya keselamatan (Reason, 1997). Dimana survey budaya bermamfaat untuk mengetahui tingkat budaya keselamatan rumah sakit sebagai acuan menyusun program kerja dan melakukan evaluasi keberhasilan program keselamatan pasien (Nieva, Sorra, 2003). *Assesmen* dalam survey ini menggambarkan tingkat budaya keselamatan pasien dalam satu waktu tertentu saja sehingga membutuhkan pengulangan *assesmen* secara berkala untuk menilai perkembangannya di RSI Sultan Agung sendiri survey di lakukan setiap tahun sekali untuk mendapatkan data mengenai budaya keselamatan pasien.



B. Elemen Budaya Keselamatan Pasien

Berbagai dimensi terkait budaya keselamatan pasien mencakup banyak elemen umum dalam pelayanan kesehatan. Elemen budaya keselamatan pasien mengacu pada peningkatan kepercayaan dan perilaku dari staf dan mengidentifikasi dan belajar dari kesalahan (Jones, Skinner, Xu Sun (2007)). budaya keselamatan pasien membutuhkan tiga elemen penting, yaitu:

1. Kepercayaan, walaupun proses pelayanan kesehatan memiliki risiko yang tinggi, namun dirancang kegiatan yang dapat dicegah kesalahan
2. Komitmen dari organisasi untuk mengidentifikasi dan belajar dari kesalahan
3. Lingkungan kerja, kedisiplinan manajer yang dirasakan saat staf diketahui meningkatkan risiko cedera pasien dan keluarga.

Budaya keselamatan dapat dilihat dari kehandalan rumah sakit yang memiliki karakteristik kompleks, proses pelayanan yang sangat berisiko namun dapat menekan angka insiden keselamatan. Rumah sakit yang dapat menyandang gelar handal / mahir hanya jika dapat "bekerja sama" dengan kesalahan staf yang dapat mempengaruhi proses pelayanan, memberikan kesempatan kepada orang-orang yang benar-benar tahu proses untuk mengambil keputusan dan anti budaya menyalahkan pada saat terjadi kesalahan pada proses yang kompleks.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Keselamatan Pasien

Menurut Giller dalam Choper (2000), tentang total safety culture, menyebutkan bahwa ada tiga kelompok, faktor yang dapat mempengaruhi budaya keselamatan pasien yaitu:

1. Faktor personal yaitu cenderung dari orang/ manusia yang bekerja dalam suatu organisasi rumah sakit, faktor personal itu terdiri dari :
 - a. Pengetahuan
 - b. Sikap
 - c. Motivasi
 - d. Kompetensi
 - e. Kepribadian
2. faktor perilaku organisasi yaitu kondisi lingkungan kerja yang diukur dari segi organisasi pelayanan kesehatan secara umum. faktor perilaku organisasi yaitu :
 - a. Kepemimpinan
 - b. kewaspadaan situasi





- c. komunikasi
 - d. kerja tim
 - e. stress
 - f. kelelahan
 - g. kepemimpinan Tim
 - h. Pengambilan keputusan
3. faktor lingkungan merupakan pendukung proses pelayanan dalam organisasi kesehatan yang terdiri dari :
- a. perlengkapan
 - b. peralatan
 - c. mesin
 - d. kebersihan
 - e. teknik
 - f. standar prosedur operasional

D. Instrumen Survey Budaya Keselamatan Pasien

Salah satu survey budaya keselamatan yang dikembangkan oleh *agency for health care research and quality* (AHRQ) adalah the hospital survey on patient safety dengan 12 elem yang dikembangkan sejak tahun 2004 untuk mengukur budaya keselamatan pasien dari persepsi staf. adapun beberapa penjelasan terkait instrumen survey budaya keselamatan pasien adalah sebagai berikut :

1. Responden

responden yang dapat mengisi instrumen survey budaya keselamatan pasien adalah seluruh staf yang berada di lingkungan rumah sakit Islam Sultan Agung

2. Dimensi pertanyaan

Survey budaya keselamatan pasien terdiri dari 12 dimensi pertanyaan yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yang dituangkan kedalam 9 bagian pada kuesioner yang telah dilaksanakan uji validasi dan reliabilitas. adapun penjelasan sebagai berikut :

- a. kelompok outcome yang terdiri dari dua dimensi pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- 1) keseluruhan persepsi tentang keselamatan pasien





- 2) frekuensi pelaporan kejadian insiden
- b. kelompok budaya keselamatan pasien yang terdiri dari 10 dimensi pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel .2. Dimensi Kelompok Budaya

Dimensi	No.	Item soal	Jenis soal	Pilihan jawaban
Manajer/ supervisor dan ka. Instalasi anda	B. 1	Manajer/supervisor di unit kami memberi pujian jika melihat pekerjaan diselesaikan sesuai prosedur keselamatan pasien	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	B.2	Manajer/supervisor dengan serius mempertimbangkan masukan staf untuk meningkatkan keselamatan pasien	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	B.3r	Bila beban kerja tinggi, manajer/supervisor kami meminta kami bekerja cepat meski dengan mengambil jalan pintas	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	B.4r	Manajer/supervisor kami selalu membesar-besarkan masalah keselamatan pasien yang terjadi di unit kami	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Dimensi Komunikasi Seberapa sering kejadian ini timbul di Unit anda	D1	Bila terjadi kesalahan, tetapi sempat <u>diketahui</u> dan <u>dikoreksi sebelum berdampak pada pasien</u> , seberapa sering hal ini dilaporkan? (mitigasi)	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	D2	Bila terjadi kesalahan, tetapi <u>berpotensi mencelakai pasien</u> , seberapa sering hal ini dilaporkan? (cegah)	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	D3	Bila terjadi kesalahan, dan harusnya <u>mencederai pasien</u> tetapi ternyata tidak terjadi cedera, seberapa sering hal ini dilaporkan? (untung)	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Persepsi Keselamatan Secara Umum	A 15	Unit kami tidak pernah mengorbankan keselamatan pasien untuk menyelesaikan tugas lebih	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A 18	Prosedur dan system di unit kami sudah baik dalam mencegah insiden/error	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju





				setuju
	A 10r	Merupakan keberuntungan bila insiden yang lebih serius tidak terjadi di unit kami	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A 17r	Di unit kami banyak masalah keselamatan pasien	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Ekspetasi dan Kegiatan Supervisor/ Manager Yang Mendukung Keselamatan	B1	Manajer/supervisor di unit kami memberi pujian jika melihat pekerjaan diselesaikan sesuai prosedur keselamatan pasien	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	B2	Manajer/supervisor dengan serius mempertimbangkan masukan staf untuk meningkatkan keselamatan pasien	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	B3r	Bila beban kerja tinggi, manajer/supervisor kami meminta kami bekerja cepat meski dengan mengambil jalan pintas	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	B4r	Manajer/supervisor kami selalu membesar-besarkan masalah keselamatan pasien yang terjadi di unit kami	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Pembelajaran Organisasi – Perbaikan Terus Menerus	A6	Unit kami aktif melakukan kegiatan untuk meningkatkan keselamatan pasien	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A9	Di unit kami, kesalahan yang terjadi digunakan untuk membuat perubahan kearah yang positif	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A13	Untuk meningkatkan keselamatan pasien unit kami melakukan evaluasi terhadap perubahan-perubahan/perbaikan-perbaikan yang dilakukan	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Team Work unit RS	A1	Karyawan di unit kami saling mendukung	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A3	Bila unit kami ada pekerjaan	Positif	Sangat setuju





		dan harus dilakukan dalam waktu cepat, maka karyawan di unit kami bekerja bersama-sama sebagai tim untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut		setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A4	Petugas di unit kami saling menghargai	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A11	Bila area di unit kami sibuk, maka area lain dari unit kami akan membantu	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Keterbukaan Komunikasi	C2	Karyawan di unit kami bebas berbicara jika melihat sesuatu yang dapat berdampak negatif pada pelayanan pasien	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	C4	Karyawan di unit kami dapat mempertanyakan keputusan atau tindakan yang diambil oleh atasannya	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	C6r	Karyawan di unit kami takut bertanya jika terjadi hal yang tidak benar	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Umpan Balik Dan Komunikasi Tentang Error	C1	Karyawan di unit kami mendapat umpan balik mengenai perubahan yang dilaksanakan berdasarkan laporan insiden	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	C3	Karyawan di unit kami mendapat informasi mengenai insiden yang terjadi di unit	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	C5	Di unit kami, didiskusikan cara mencegah agar insiden tidak terulang kembali	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Respon Tidak Menghukum Terhadap Terjadinya Error	A8r	Karyawan unit kami sering merasa bahwa kesalahan yang mereka lakukan digunakan untuk menyalahkan mereka	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A12r	Bila unit kami melaporkan suatu insiden, yang dibicarakan adalah pelakunya bukan masalahnya	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju





	A16r	Karyawan merasa khawatir kesalahan yang mereka buat akan dicatat di penilaian kinerja mereka		Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Staffing	A2	Unit kami tidak memiliki cukup staf untuk menangani beban kerja yang berlebih	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A5r	Karyawan di unit kami bekerja lembur untuk keselamatan pasien	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A7r	Unit kami banyak menggunakan tenaga honorer untuk kegiatan keselamatan pasien	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	A14r	Kami bekerja seolah-olah dalam keadaan "krisis", mencoba/berusaha berbuat banyak dengan cepat	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Dukungan Manajemen RS Terhadap Keselamatan Pasien	F1	Manajemen rumah sakit membuat suasana kerja yang mendukung keselamatan pasien	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	F8	Tindakan manajemen RS menunjukkan bahwa keselamatan pasien merupakan prioritas utama	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	F9r	Manajemen RS hanya tertarik pada keselamatan pasien hanya bila terjadi KTD (Kejadian yang Tidak diharapkan)	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
Teamwork antar unit RS	F4	Terdapat kerjasama yang baik antar unit di RS untuk menyelesaikan pekerjaan bersama	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	F10	Unit-unit di RS bekerjasama dengan baik untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	F2r	Di RS kami, unit satu dengan unit yang lain tidak berkoordinasi dengan baik	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	F6r	Sering sangat tidak menyenangkan bekerja	Positif	Sangat setuju setuju nertal tidak





		dengan staf di unit lain di RS ini		setuju sangat tidak setuju
Handoffs dan pergantian di RS	F3r	Bila terjadi pemindahan pasien dari unit satu ke unit lain, pasti menimbulkan masalah terkait dengan informasi pasien	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	F5r	Informasi penting mengenai pelayanan pasien sering hilang saat pergantian jaga	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	F7r	Masalah selalu timbul dalam pertukaran informasi antar unit di RS	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju
	F11r	Pergantian <i>shift</i> merupakan masalah untuk pasien	Negatif	Sangat setuju setuju nertal tidak setuju sangat tidak setuju





B. PEMBAHASAN

1. KARAKTERISTIK

Berdasarkan hasil survey 621 responden, maka dapat ditampilkan karakteristik responden yang mengisi survey budaya keselamatan pasien di RSI. Sultan Agung tahun 2020, berdasarkan lama bekerja di RSI. Sultan Agung 1-5 tahun dengan presentase 35.10% , 11-15 tahun 13.53%, 6-10 tahun 33.66%, kurang dari 1 tahun 9.82% , diatas 21 tahun 4.99% dan

2. DIMENSI BUDAYA KESELAMATAN PASIEN

a. Keterbukaan Komunikasi

Berdasarkan atas pernyataan dari kuesioner dengan variabel Keterbukaan Komunikasi yang memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 3, respon negatif terhadap responden sebanyak 1054, sedangkan respon netral 461, dan respon positif 348. Dari jumlah dari jumlah responden 621. sehingga dapat di katakan dalam katagori sedang

b. umpan balik dan komunikasi tentang insiden keselamatan pasien

Berdasarkan atas umpan balik dan komunikasi tentang insiden keselamatan pasien memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 3, respon positif responden sebanyak 1069, respon negatif 309, serta respon netral 485. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 57.3%, sehingga dinyatakan dalam katagori sedang

c. Dukungan manajemen terhadap keselamatan pasien

Berdasarkan dukungan manajemen terhadap keselamatan pasien memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 3, respon positif responden sebanyak 1461, respon negatif 198, serta respon netral 204. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 78,4%, sehingga dinyatakan dalam katagori baik.

d. Respons *non-punitive* terhadap kesalahan

Berdasarkan Respons *non-punitive* terhadap keselamatan memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 3, respon positif responden sebanyak 1105, respon negatif 329, serta respon netral 429. Dari jumlah dari jumlah responden sebanyak 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 59,3%, sehingga dinyatakan dalam katagori sedang.

e. Pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan

Berdasarkan pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 3, respon positif responden sebanyak 1010, respon negatif 537, serta respon netral 311. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 54,2%, sehingga dinyatakan dalam katagori sedang.

f. Staffing





Berdasarkan staffing memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 4, respon positif responden sebanyak 1178, respon negatif 620, serta respon netral 686. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 47,4%, sehingga dinyatakan dalam katagori kurang.

- g. Harapan staf terhadap sikap dan tindakan supervisor/ manajer dalam mendorong keselamatan pasien.

Berdasarkan harapan staf terhadap sikap dan tindakan supervisor/ manajer dalam mendorong keselamatan pasien memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 4, respon positif responden sebanyak 1718, respon negatif 264, serta respon netral 686. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 69,1%, sehingga dinyatakan dalam katagori sedang.

- h. Kerjasama dalam unit

Berdasarkan kerjasama dalam unit memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 4, respon positif responden sebanyak 2130, respon negatif 90, serta respon netral 264. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 85,7%, sehingga dinyatakan dalam katagori Baik

- i. Frekuensi pelaporan kejadian

Berdasarkan frekuensi pelaporan kejadian memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 3, respon positif responden sebanyak 1075, respon negatif 272, serta respon netral 516. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 57,7%, sehingga dinyatakan dalam katagori sedang

- j. Persepsi keseluruhan tentang keselamatan

Berdasarkan persepsi keseluruhan tentang instrumen dengan butir pertanyaan 4, respon positif responden sebanyak 1891, respon negatif 203, serta respon netral 290. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 79,3%, sehingga dinyatakan dalam katagori baik.

- k. Serah terima dan transisi

Berdasarkan serah terima dan transisi memiliki instrumen dengan butir pertanyaan 4, respon positif responden sebanyak 1485, respon negatif 553, serta respon netral 449. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 59,7%, sehingga dinyatakan dalam katagori sedang

- l. Kerjasama antar unit

Berdasarkan kerjasama antar unit instrumen dengan butir pertanyaan 4, respon positif responden sebanyak 2130, respon negatif 90, serta respon netral 264. Dari jumlah dari jumlah responden 621. Sehingga pada survey ini di dapatkan hasil 85,7%, sehingga dinyatakan dalam katagori baik.





BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa dari survey yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimensi kerja sama antara unit dan di dalam unit yang terkuat adalah dimensi budaya keselamatan pasien, sedangkan terlemah adanya pada dimensi Stafing .
2. Tipe budaya organisasi yang dominan di RSI. Sultan Agung adalah budaya Klan (*Clan Culture*), dimana setiap anggota dalam organisasi memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan. budaya clan juga merupakan budaya yang kuat dalam organsiasi ini. budaya clan kondusif untuk keselamatan pasien namun dapat menjadi hambatan karena hubungan interpersonal yang kuat dan memberikan ruang pemakluman yang besar yang dapat menghambatnya penegakan disiplin dan standart.

B. SARAN

1. Menunjukkan komitmen dan dukungan nyata dalam implementasi program keselamatan pasien melalui ronde keselamatan pasien yang dilakukan secara rutin
2. Pimpinan melengkapi diri dengan safety leardeship dan kompetensinya sebelum mentapkannya pada karyawan dengan mengikuti pelatihan keselamatan pasien di rumah sakit
3. Peran dan tanggung jawab staf dalam keselamatan pasien diartikulasikan secara jelas dalam menilai kinerja dan *jobdescription* dan diberikan umpan balik yang tepat dalam suatu sistem reward yang adekuat.
4. Sosialisasi tentang keselamatan pasien dilakukan kepada seluruh karyawan sejak proses rekrutmen atau seleksi dan dilakukan secara berkala setelah diterima sebagai karyawan.



**LEMBAR DISPOSISI**
Direktur Utama**PERHATIAN : Dilarang memisahkan sehelai suratpun yang tergabungkan dalam berkas ini**

No Surat : 78/KMKP/RSI-SA/IX/2020	Status : Asli	Diterima Tgl : 17/09/2020
Tgl Surat : 17/09/2020	Sifat : Biasa	No Agenda : 2102
Lampiran : Ada	Jenis : Surat Masuk	

Dari : Komite Mutu dan Keselamatan Pasien (KMKP)
Hal : Laporan Hasil Survey Budaya Keselamatan Pasien

☐ Sangat Segera☐ Segera☐ Biasa

Batas Maksimal Penyelesaian :

Instruksi

DISPOSISI KEPADA :

- ☒ Direktur Umum dan Keuangan
☐ Direktur Pelayanan Medis
☐ Direktur Pendidikan

Wf. Hery Sulan & Camelia Lany

10/9/20

↓

KMKP

0/8. Husein Lanyuli 10/9/2020